

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PT. BANK
TABUNGAN Negara (Persero)
Tbk Periode 2010-2014**

**Sabaruddin Chaniago
Zulia Fifda Daulay**

Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M¹
Manajemen, Universitas Sutomo Medan²
Jln Iskandar Muda No 3 Medan- Sumatera Utara
+6285296365949 sabaruddinchaniago@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Rasio *Non Performing Loan* (NPL), BOPO DAN Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang telah di publikasikan periode tahun 2010 sampai tahun 2014.

Hasil dalam penelitian ini yaitu Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan secara simultan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($5,525 > 3,24$) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,008.

Hasil koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi (R^2) adalah 0,509. Hal ini menunjukkan kemampuan NPL, BOPO, dan LDR dalam menerangkan Return On Asset (ROA) Bank Tabungan Negara sebesar 50,9% atau dengan kata lain NPL, BOPO dan LDR berpengaruh 50,9% terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) , *Return on Asset* (ROA)

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha perbankan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan pengelolaan bank. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi

begitupun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah maka pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan

perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya secara besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Rasio ROA BANK BTN dalam 2 tahun terakhir menurun yaitu tahun 2013 sebesar 1,60 % dan 2014 sebesar 1,39%. Rasio ini dinilai masih baik karena melampaui *quality level* diatas 1%, angka rasio ini menunjukkan bahwa keuntungan dari pengelolaan asset cukup optimal, namun dibandingkan dengan rasio secara global, ROA BANK BTN 2014 berada dibawah rata-rata ROA *peer group* yang sebesar 1,56% yang merupakan standar dari Bank Indonesia yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 . Apabila rasio ROA terus menurun hal ini sangat berdampak buruk terhadap perkembangan BANK BTN.

Beberapa rasio keuangan bank yang menjadi indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah, NPL, BOPO, LDR. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan

utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, dimana pengaruh LDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh NPL dan BOPO berbanding terbalik terhadap ROA. Maka dalam penelitian ini, penulis membuktikan kembali beberapa teori dan penelitian terdahulu mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*credit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (kasmir, 2012:24).

Menurut Taswan (2010:6) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan mengutip pernyataan dari

Dictionary of Banking and Financial Servis by Jerry Rosenberg yang dimaksud dengan “Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.”

Sedangkan definisi bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yaitu, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Usaha dan Fungsi Bank

Usaha bank menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu sebagai berikut (Siamat,2005:276) :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabahnya.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjam dana kepada pihak lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan

wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.

- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit, dan kegiatan wali alamat.
- m. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- n. Melakukan kegiatan lainnya, misalnya: kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyerahan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan.

Sedangkan fungsi bank pada umumnya yaitu sebagai berikut (Siamat, 2005:275) :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga negara yang memiliki usaha dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (kasmir, 2013:31) :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan Bank lainnya.

Namun setelah keluar UU pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

- a. Bank Umum
Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari

segi kepemilikan tersebut sebagai berikut :

- a. Bank milik pemerintah
Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
 - b. Bank milik swasta nasional
Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
 - c. Bank milik koperasi
Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - d. Bank milik asing
Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.
 - e. Bank milik campuran
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
- #### 3. Dilihat dari Segi Status
- Yang dimaksud dilihat dari segi status yaitu bank sebagai berikut :
- a. Bank devisa
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b. Bank non devisa
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
Terbagi atas dua kelompok yaitu sebagai berikut ;
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
Dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada para nasabah, bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga
 - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah
Aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya
 - a. Bank Central
Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.
 - b. Bank Umum
Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka panjang.
 - c. Bank Tabungan
Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.
 - d. Bank Pembangunan
Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun

koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

Berdasarkan jenis-jenis bank diatas Bank Tabungan Negara adalah termasuk Bank Umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan dengan menyediakan Kredit Pemilihan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat luas, baik KPR bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maupun KPR komersial untuk segmen menengah ke atas. Peran Bank Tabungan Negara semakin nyata seiring dengan kebijakan Pemerintah untuk memfasilitasi penyediaan rumah baru sebagai kebutuhan utama penduduk, yang terus tumbuh sebesar 800.000 rumah pertahun serta Program Pemerintah untuk membangun 1000 tower runag susun untuk masyarakat.

Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu

kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan bentuk dan cangkupan yang terdiri dari (Siamat,2005:368) :

1. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *Akuntan public*. Laporan Keuangan Tahunan adalah :

- a. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
- d. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan

pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan
Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank, serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

4. Laporan Keuangan Konsolidasi
Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan satu pemilik anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan laporan keuangan menurut “Kerangka Dasar penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2002) adalah sebagai berikut :

- a. Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal milik) pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- c. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi

keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting bagi perusahaan, laporan ini mempermudah dalam membaca posisi keuangan perusahaan, dan yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pertriwulan.

Analisa Rasio Keuangan

Menurut Syafrida (2014;72) yang dimaksud “ Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.”

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan dengan teknik analisis lainnya menurut Syafrida (2014 : 72), yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lainnya.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- e. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan

tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang bank dan buruknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

Macam-macam Rasio Keuangan

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio keuangan tersebut menurut kasmir (2012:216) adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid. Beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, rasio kewajiban bersih *call money*.

b. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Beberapa rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Asset Ratio*.

c. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.. Analisis rasio rentabilitas suatu bank yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional.

Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruk keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya. Adapun penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan CAMELS yaitu sebagai berikut (kasmir, 2013:44) :

- a. Aspek Permodalan
Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI.
- b. Aspek Kualitas aset
Yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.
- c. Aspek Kualitas manajemen
Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai

kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

d. Aspek Likuiditas

Suatu bank bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

e. Aspek Rentabilitas

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

f. Aspek Sensitivitas

Aspek ini mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak bulan Mei 2004. Seperti kita ketahui dalam melepaskan kreditnya, perbankan harus memerhatikan dua unsur, yaitu: tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan resiko yang akan dihadapi.

Dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian

ini untuk mengukur kinerja bank terbatas pada aspek kualitas asset, aspek likuiditas dan aspek rentabilitas, berikut ini penjelasan mengenai rasio yang dipakai dalam penelitian.

1. Profitabilitas
Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total Asset. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh bank.
2. *Non Performing Loan* (NPL)
Menurut Jurnal Kartika (2006),” *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berdeba”. Jadi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.
3. Rasio BOPO
Menurut Jurnal Kartika (2006),” BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional”. Jadi semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil, tetapi apabila terjadi peningkatan biaya operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pemberian kredit. Jadi semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang dikemukakan oleh penulis yaitu :

H_0 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_a = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_0 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_a = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_o = *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_a = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_o = *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_a = *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dari suatu teori. Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukur.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang telah di publikasikan periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan.

Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

Tbk, yang berlokasi di Jalan Pemuda No.10A Medan.

Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh penulis yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau dikumpulkan secara langsung pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang telah dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi atau pengamatan merupakan peninjauan secara langsung untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.
2. Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
3. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah
4. Pengumpulan data laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan.

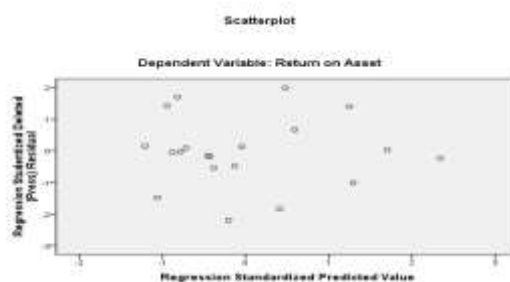
Definisi Operasional dan Pengukuran

2	Return On Asset (ROA) (Y)	Perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Arimu, 2012)
---	---------------------------	---	-------	---

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1	Non Performing Loan (NPL) (X1)	Perbandingan antara total aktiva bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Pratiyandiyas, 2010)
	BOPO (X2)	Perbandingan total beban operasional dengan total pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
	Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3)	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	Rasio	(Ghozali, 2012) $LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yg Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Pratiyandiyas, 2010)

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel menunjukkan nilai VIF dan tolerance semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF ketiga variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10, dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,1 (Ghozali, 2007:26). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.417	.00276	1.022

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokolerasi yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0116
	Std. Deviation	,00361
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,988
Asymp. Sig. (2-tailed)		,283

A Test distribution in Normal.

Dari hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,988 dan signifikan pada 0,283. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Non Performing Loan	.910	1.099
	Biaya operasional Pendapatan Operasional	.917	1.090
	Loan to Deposit Ratio	.839	1.192

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,022 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.058	.022	
	Non Performing Loan	-.485	.122	-.733
	Biaya operasional Pendapatan Operasional	-.020	.019	-.187
	Loan to Deposite Ratio	-.009	.008	-.208

a. Dependent Variable: Return on Asset

Hasil tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,058 - 0,485 X_1 - 0,020 X_2 - 0,009 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 0,058 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return on Asset* telah mengalami kenaikan sebesar 0,058 atau sebesar 5,8 %
2. b_1 sebesar -0,485 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar 0,485 atau sebesar .
3. b_2 sebesar -0,020 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional pendapatan Operasional maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar 0,020 atau 2%.
4. b_3 sebesar -0,009 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Loan to Deposite Ratio* maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar 0,009 atau 0,9%.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.058	.022	
	Non Performing Loan	-.485	.122	-.733
	Biaya operasional Pendapatan Operasional	-.020	.019	-.187
	Loan to Deposite Ratio	-.009	.008	-.208

a. Dependent Variable: Return on Asset

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*
 Hasil pengujian parsial antara *non performing loan* (NPL) dengan *Return on Asset* menunjukkan nilai t hitung sebesar -3.989 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (2,119) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dengan *Return on Asset* (ROA) bank, maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi *Return On Asset*, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) dan Puspitasari (2009) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return on Asset*

Hasil pengujian parsial antara BOPO dengan *Return on Asset* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,020 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (2,119) dengan nilai signifikan sebesar 0,323 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) bank, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian parsial antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Asset* menunjukkan nilai t hitung

sebesar -1,090 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (2,119) dengan nilai signifikan sebesar 0,292 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) bank, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan semakin rendahnya *Loan to Deposit Ratio* maka akan berpengaruh pada menurunnya *Return On Asset*. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit yang kurang efektif sehingga kredit macet bank akan meningkat yang akhirnya laba pada bank akan menurun.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	5.525	.008 ^a
Residual	.000	16	.000		
Total	.000	19			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Biaya operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($5,525 > 3.24$) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.417	.00276

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi (R^2) adalah 0,509. Hal ini menunjukkan kemampuan NPL, BOPO, dan LDR dalam menerangkan Return On Asset (ROA) Bank Tabungan Negara sebesar 50,9% atau dengan kata lain NPL, BOPO dan LDR berpengaruh 50,9% terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara.
2. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa jika kredit bermasalah lebih tinggi daripada total kredit maka akan berpengaruh pada menurunnya laba atau *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka

pendapatan yang dihasilkan bank bank tersebut akan naik.

3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) bank. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut.
4. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit yang kurang efektif sehingga kredit macet bank akan meningkat yang akhirnya laba pada bank akan menurun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen bank diharapkan dapat terus menjaga perkembangan rasio NPL, BOPO dan LDR agar bank terhindar dari kerugian dalam usahanya.
2. Harus ada pengawasan khusus untuk NPL dan BOPO agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisien sehingga bisa menghasilkan laba yang maksimal
3. Peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah variabel independen lainnya selain NPL, BOPO dan LDR, karena pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 50,9% dan sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arimi, Millatina, 2012, " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum yang Listen di BIE Tahun 2007-2010*", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hani, Syafrida. 2014. " *Teknik Analisis Laporan Keuangan*", Medan : In Media.
- Kasmir. 2002, " *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*", Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- 2005, " *Analisis Laporan Keuangan*", Edisi 1, Jakarta : Rajawali Pers.
- Margareta, Farah. 2013, " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.15, No 2, Desember 201, Hlm.133-141.
- Mawardi, Wisnu. 2005, " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*". *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 14, No.1, Juli 2005.
- Pelo, Christi Horman. 2012, " *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Pada BEI Selama Tahun 2000-2010*", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010, " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum Go Public yang Listen di BEI Tahun 2005-2008*",
- Restiyana. " *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010*". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*,
- Siamat, Dahlan. 2005, " *Manajemen Lembaga Keuangan*", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2010, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung : Alfabeta.
- Sukarno, Kartika Wahyu. 2006, " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*", *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* Vol.3, No.2, Juli 2006, Hlm.46
- Taswan. 2010, " *Manajemen Perbankan, Teknik dan Aplikasi*", Yogyakarta : Upp Stim Ykpn
- Website : www.bi.go.id , " *Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum*".
- Website : www.btn.co.id